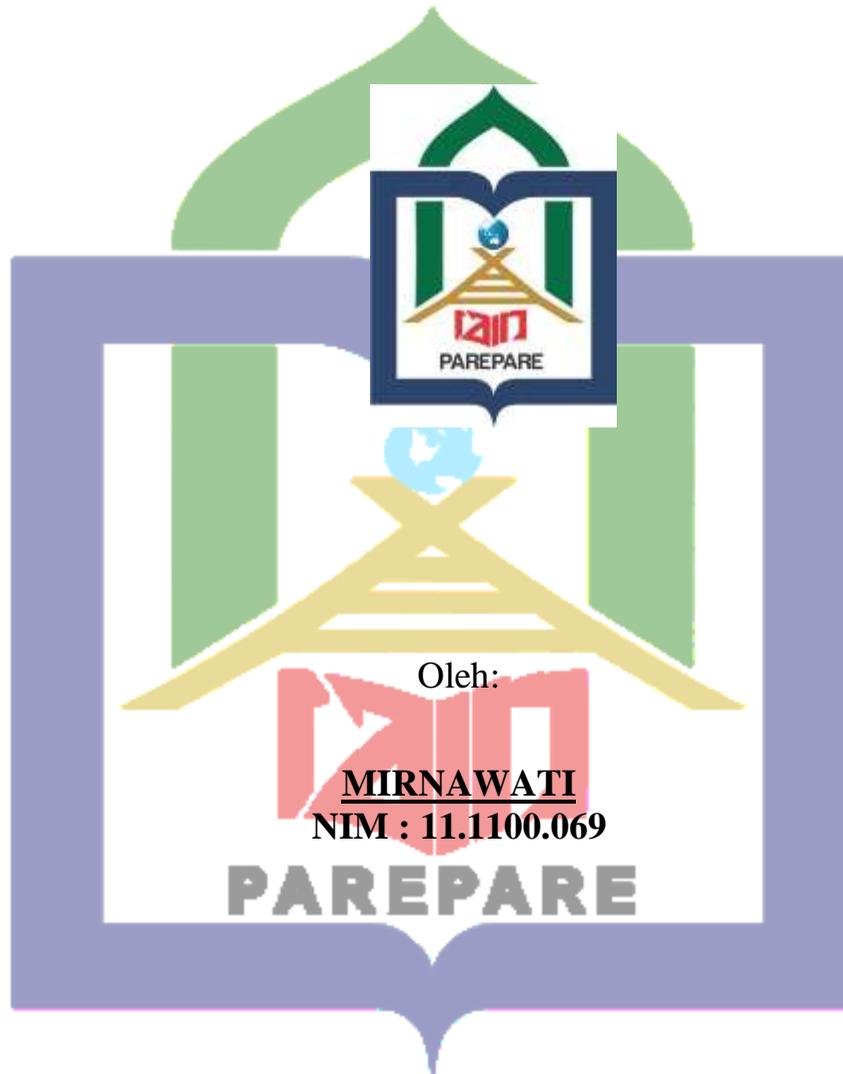


**TRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH DDI LABUKKANG KOTA
PAREPARE**



Oleh:

MIRNAWATI
NIM : 11.1100.069

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2018

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH DDI LABUKKANG KOTA
PAREPARE**



Oleh:

MIRNAWATI
NIM : 11.1100.069

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan
Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH DDI LABUKKANG KOTA
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

Nama Mahasiswa : MIRNAWATI

NIM : 11.1100.069

Jurusan : TARBIYAH DAN ADAB

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dasar Penetapan Pembimbing : -SK Ketua Jurusan Tarbiyah Sti/19/PP.00.9/1137/2015.

Disetujui oleh:

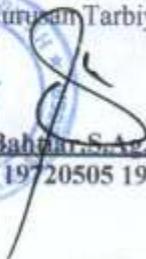
Pembimbing Utama : Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M. Fil. I. 

NIP : 19530507 198403 1 011

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Si. 

NIP : 196221231 1991103 1 033

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahyati S. A., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004



SKRIPSI
STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAKDALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
TSANAWIYAH DDI LABUKKANG KOTA
PAREPARE

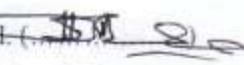
Disusun dan diajukan oleh

MIRNAWATI
NIM: 11.1100.069

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 31/05/2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I. 
NIP : 1953 0507 198403 1 011
Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Si. 
NIP : 196221231 1991103 1 033

 **Dr. Abdul Sultra Rustan, M.Si.**
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

 **Bahjar, S.Ag., M.A.**
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

Nama : Mirnawati

NIM : 11.1100.069

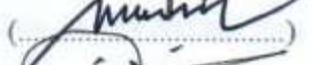
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare Sti/19/PP.00.9/1137/2015.

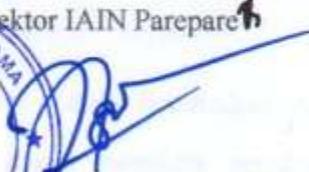
Tanggal Kelulusan : 31/Mei/ 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I	(Ketua)	
Drs. Abd. Rahman K, M.Si.	(Sekretaris)	
Drs. Muh. Djunaedi Saleh, M.Ag.	(Anggota)	
Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M. Hum.	(Anggota)	

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan bimbingan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik sesuai waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr.H. Jamaluddin M. Idris, M.Fil.I dan bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Si, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Ahmad Sultra Rustan. M. Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan Rektor IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar. MA, sebagai ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dani budosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Pemimpin dan para pengajar di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare serta teman-teman yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
5. Kepala Madrasah, Ibu/bapak Guru dan para staf mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 April 2017
Penulis

Mirawati
11.1100.069

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mirnawati
Nim : 11.1100.069
Tempat/Tgl. Lahir : Baranti, 24 Februari 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 April 2017

Penulis

Mirnawati
11.1100.069

ABSTRAK

Mirnawati. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labuk kang Kota Parepare* (dibimbing oleh bapak H. Djamaluddin M. Idris, dan bapak Abd. Rahman K).

Strategi Guru Akidah Akhlak sangatlah diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Karena dengan strategi yang efektif dan efisien yang disesuaikan kebutuhan peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labuk kang Kota Parepare. Sampai dimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis deduktif, induktif, dan komparatif.

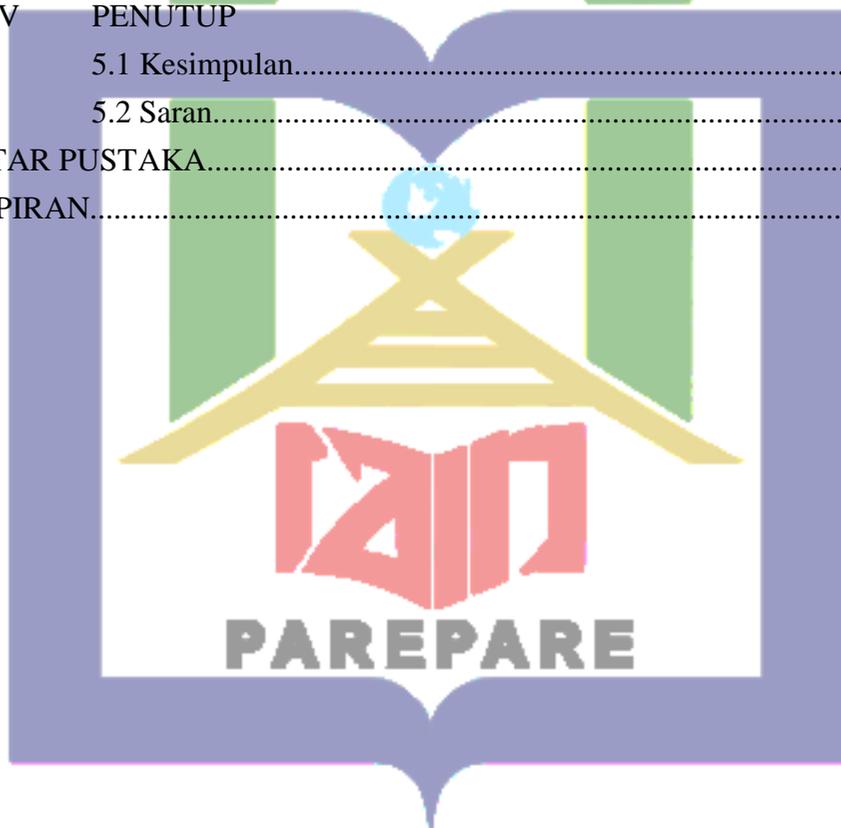
Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) Guru mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Labuk kang mempunyai strategi yang cukup efektif dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya, dimana dalam pembentukan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labuk kang menggunakan strategi *Expository Learning*. Sehingga dengan metode atau strategi tersebut peserta didik dapat memiliki motivasi yang diharapkan sekolah lebih-lebih masyarakat dan orang tua. 2) Faktor penghambat, secara garis besarnya ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi beberapa hal, antara lain: adanya rasa malu pada diri peserta didik dan merasa tidak sebanding atau tidak sempurna dengan peserta didik lainnya sedangkan faktor eksternal yang meliputi: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. 3) Strategi guru Akidah Akhlak antara lain : Memberikan Dorongan, Membentuk kebiasaan yang baik, Pemberian hukuman yang mendidik, Memberi Ulangan dan hadiah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Deskripsi Teori.....	9
2.2.1 Strategi Guru Akhlak.....	9
2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2.2.3 Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	29
2.3 Definisi Operasional.....	32
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian.....	36

	3.3 Fokus Penelitian.....	37
	3.4 Sumber Data.....	37
	3.5 Teknik Instrumen Pengumpulan Data.....	37
	3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
	4.2 Strategi Guru yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang.....	45
	4.3 Bentuk motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang.....	48
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	57
	5.2 Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	60
	LAMPIRAN.....	62



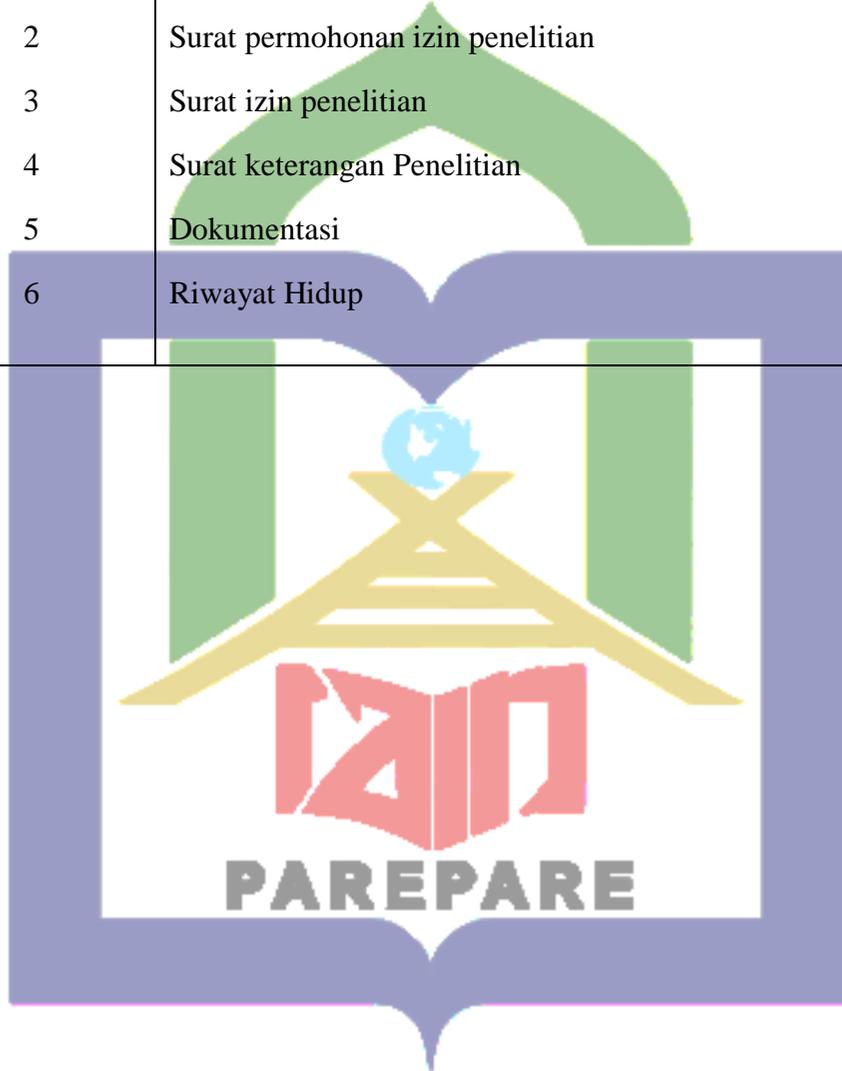
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tiga tahapan pokok mengajar	11
4.1	Keadaan Guru dan pegawai Madrasah	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran
1	Keterangan wawancara
2	Surat permohonan izin penelitian
3	Surat izin penelitian
4	Surat keterangan Penelitian
5	Dokumentasi
6	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangatlah berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Disisi lain proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan.

Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal dijalankan. Namun juga tergantung pada lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan formal. Sehingga dengan demikian akan tercapai tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan Undang- undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa: .

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara.¹

Menurut Bilingual dalam buku *Methodology in tessol a book of reading*.

*“Education I mean the use of two languages as mediums of instruction at some stage in a student’s educational career”.*² (Pendidikan maksud saya adalah

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2003), h.8

²Michael H. Long and Jack C. Richard, *Methodology In Tessol A Book Of Readings* (First Printing, English, 1987), h. 61.

penggunaan dua bahasa sebagai media pengajaran pada tahap tertentu dalam karir pendidikan seorang siswa).

Sedangkan di dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dijelaskan bahwa kebijaksanaan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu :

Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprikemanusiaan, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani.³

Dalam mencapai tujuan tersebut, guru atau tenaga pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga dengan demikian akan terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang telah dimaksud.⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan-kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Dimana dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik sangatlah penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang akan didalamnya, dalam proses tersebut anak didik merupakan komponen yang hakiki.⁵ Untuk menunjang semua hal tersebut seorang guru harus memiliki berbagai macam strategi atau metode, guna mengefesienkan dan mengefektifkan proses pembelajaran. Guru memberikan

³Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 11

⁴Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Makassar: Gunadarma Ilmu, 2013), h. 2

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. Revisi; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 24

penjelasan tentang peran-peran yang akan ditampilkan dan tujuan yang hendak dicapai.⁶

Guru bagian dari komponen pembelajaran yang memiliki peran yang sangat penting.⁷ Dengan demikian seorang Guru harus memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen pembelajaran dengan sedemikian rupa, sehingga akan terjalin keterkaitan antara peserta didik dengan guru untuk mencapai pola kegiatan belajar mengajar yang efektif karena guru merupakan pemegang peranan utama dan penting dalam proses belajar mengajar. Dimana proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk menjadi seorang guru harus mempunyai keahlian khusus, dimana keahlian guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar serta memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Dengan demikian pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melakukan profesisebagai guru.

Seorang guru memiliki banyak tugas atau amanah, tugas guru dalam proses belajar mengajar diantaranya pedagogis dan administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas yang membantu membimbing dan memimpin. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai dalam hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.⁸ Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun social. Dimnan kita

⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 200

⁷Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), h. 1

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. 1; Ciputat: PT. Ciputat Pres, 2005), h. 68-69

ketahui untuk menjalankan peran tersebut seorang guru atau pendidik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didiknya.

Motivasi peserta didik terhadap suatu pelajaran di sekolah tidak terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga memperhatikan cara guru mengajar. Materi pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan apabila disampaikan oleh guru yang menyenangkan. Sebaliknya, materi pelajaran yang sebenarnya mudah bisa membosankan apabila disampaikan oleh guru yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki metode-metode khusus yang dapat membuat para peserta didiknya senang mengikuti kelasnya. Namun, tidak semua guru memiliki daya kreativitas tinggi, sehingga tidak mudah baginya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk para peserta didiknya.⁹

Motivasi sangatlah berperan dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Motivasi merupakan sebuah usaha yang disadari oleh pihak atau peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.¹⁰ Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajarnya. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi.

Sekarang ini, banyak sekali peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap peserta didik yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Di dalam proses pembelajaran terciptanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya sepenuhnya tergantung dari

⁹Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, *Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik*, (Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.), h.8

¹⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 10.

bentuk penyampaian guru baik itu ditinjau dari segi mengajar seorang guru atau strategi yang diberikan. Semua hal tersebut akan memicu perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya strategi yang efektif dan efisien dari guru maka dengan sendirinya akan menarik perhatian dan motivasi peserta didik untuk senantiasa lebih meningkatkan pola pembelajaran.

Dalam penelitian ini, Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa untuk mengetahui bagaimana semestinya strategi yang baik, yang perlu diterapkan pada peserta didik dan ingin mengkaji bagaimana strategi Guru Akidah Akhlak dalam upaya meningkatkan motivasi kepada peserta didiknya agar senantiasa selalu giat belajar.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti sangatlah tertarik untuk meneliti menyangkut masalah “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare”

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Strategi yang digunakan Guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui Strategi Guru yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bentuk motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.
- 1.3.3 Untuk mengetahui strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi penulis

Dapat melatih dan mengarahkan penulis untuk meneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

1.4.2 Bagi pembaca

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah pengetahuan dan referensinya mengenai masalah proses pembelajaran Akidah Akhlak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dianalisa berkaitan dengan pengembangan ilmu secara umum, maka kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat :

1.5.1 Kegunaan Praktis

- 1.5.1.1 Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam

meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labuk kang Kota Parepare

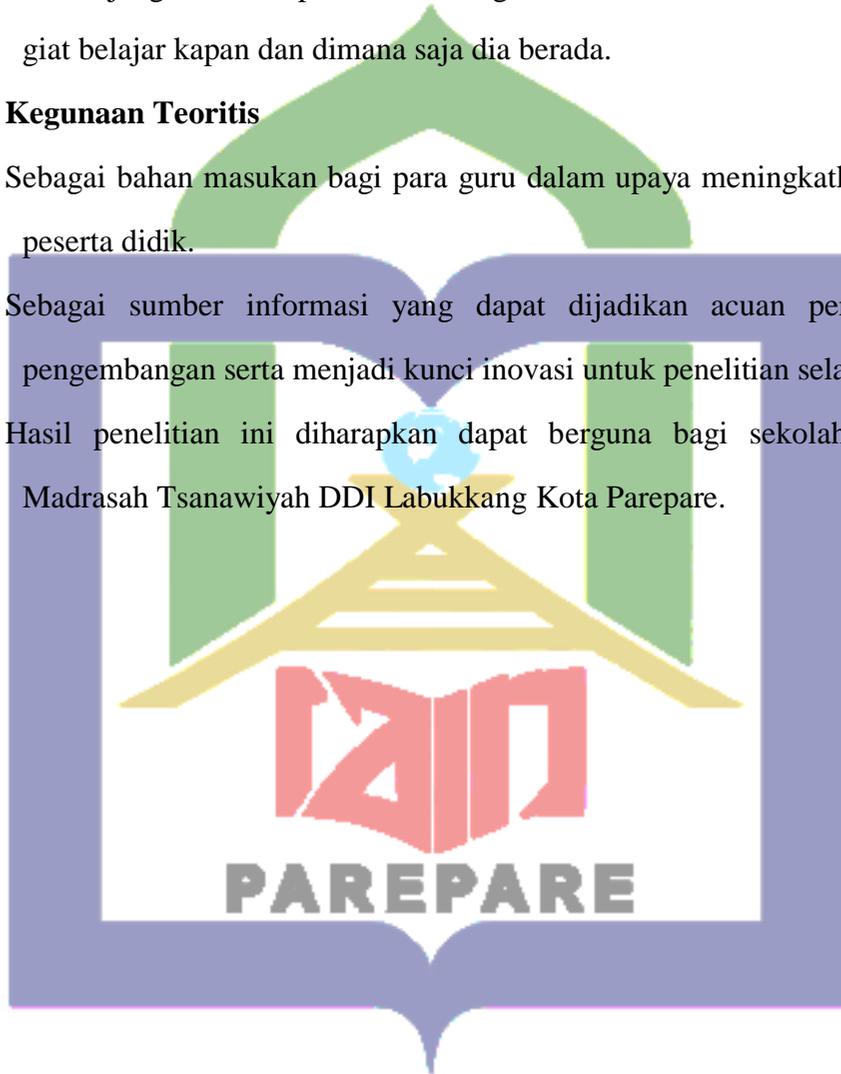
1.5.1.2 Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya strategi seorang guru guna menunjang motivasi peserta didik agar senantiasa termotivasi untuk selalu giat belajar kapan dan dimana saja dia berada.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

1.5.2.1 Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik.

1.5.2.2 Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan acuan perbaikan dan pengembangan serta menjadi kunci inovasi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutamanya Madrasah Tsanawiyah DDI Labuk kang Kota Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Membahas masalah peningkatan motivasi peserta didik tidaklah terlepas dari peran aktif seorang guru, baik dalam proses mengolah pembelajaran secara khusus dan diluar proses pembelajaran secara umum (lingkungan masyarakat). Terdapat berbagai macam karya ilmiah yang mengangkat tema tentang strategi guru, hasil karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian sebelumnya sudah diadakan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rabwa S yang membahas tentang :

Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Yasari Parepare.¹¹

Dimana guru dalam pengelolaan kelas memberikan hal-hal yang berbau positif, pada penelitian ini seorang guru melakukan strategi pembelajaran seperti menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan alat atau media pembelajaran yang baik, memberikan pujian atau hadiah. Sedangkan teknik pengelolaan kelas yang diterapkan yaitu Teknik preventif, teknik ini untuk mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu kegiatan belajar mengajar dan teknik kuratif, teknik ini untuk mengurangi tingkah laku peserta didik yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani yang membahas tentang:

¹¹Putri Rabwa, *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMK Farmasi Yasari Parepare*, (STAIN Parepare: Skripsi, tidak dipublikasikan. 2014).

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman.¹²

Dalam penelitian ini, adapun Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didiknya diantaranya dengan cara memberikan motivasi, ajakan, pujian, teguran, hukuman serta mengadakan suatu kegiatan pengajaran di sore hari dan malam hari. Selain itu untuk meningkatkan minat peserta didiknya terhadap baca Al-Qur'an, bagi peserta didik yang tinggal di asrama diadakan program penghafalan Al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, pada penelitian ini lebih spesifik mengarah pada guru sendiri dalam hal ini bagaimana strategi seorang guru Akidah Akhlak di dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya, dimana karakter peserta didik berbeda-beda pada ketika mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengkaji salah satu skripsi tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti hal yang sama, hanya saja penulis lebih tertarik meneliti "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare".

2.2 Deskripsi Teori

2.2.1 Strategi Guru Akidah Akhlak

2.2.1.1 Strategi Guru

Dalam proses pengajaran, strategi merupakan daya dan upaya guru untuk menciptakan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pengajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai dan berjalan dengan sesuai perencanaan. Strategi belajar

¹²Suriani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman*, (STAIN Parepare: Skripsi, tidak dipublikasikan. 2013)

mengajar merupakan pola umum perbuatan guru, peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹³

Istilah strategi pertama kali dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.¹⁴

Dari hal tersebut di atas, istilah strategi telah banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk salah satunya dari bidang ilmu pendidikan. Berdasarkan kegiatan yang ditimbulkan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan strategi yang berpusat pada pendidik. Kedua strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Strategi ini menekankan bahwa peserta didik ialah pemegang peran dalam proses keseluruhan kegiatan pembelajaran, sedangkan pendidik berperan memberikan fasilitas kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan strategi ini akan berhasil dalam metode diskusi, demonstrasi dan metode kerja praktek lapang yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik.

2. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik.

Sehingga dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran ini berpusat pada pendidik dan peserta didik relatif pasif, dan cocok diterapkan pada kelompok

¹³Hasibuan dan Moedjino, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Karya, 1986), h. 3

¹⁴Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 1

besar sebab dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar. Demikian pula waktu yang digunakan akan tepat sesuai dengan jadwal waktu pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang cocok diterapkan adalah ceramah atau kuliah, tanya jawab, demonstrasi dan teknik lainnya. Namun dalam pencapaian kualitas relatif rendah, karena pendidik sering hanya mengejar target untuk menghabiskan materi pembelajaran.¹⁵

Untuk melaksanakan strategi pembelajaran, hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

1. Tahapan Mengajar

Secara umum ada tiga tahapan pokok yang terdapat pada tahapan mengajar yaitu tahapan pemula (pra Instruksional), tahapan pengajaran (Instruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.



Ketiga tahapan di atas harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran.

1.1 Tahapan Pra Intruksional

Tahap Pra Intruksional adalah tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa ditahap ini:

- 1.1.1 Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang telah hadir, tidak perlu di absensi satu persatu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja, dengan alasannya. Kehadiran siswa dalam proses pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolak ukur kemampuan guru mengajar. Tidak semua ketidakhadiran siswa disebabkan oleh kondisi siswa yang bersangkutan baik siswa itu sakit, malas,

¹⁵Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 39

bolos dan sebagainya, tapi hal ini bisa dikarenakan pengaruh dari guru yang tidak menyenangkan.

1.1.2 Bertanya kepada peserta didik, sampai dimana pembahasan sebelumnya.

Kegiatan tersebut dilakukan bukan soal guru lupa, akan tetapi menguji dan mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahayang telah dipelajarinya. Dengan demikian akan mengetahui ada tidaknya kebiasaan belajar siswa di rumahnya sendiri, dan mengetahui kesiapan siswa menghadapi pelajaran hari itu.

1.1.3 Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengukur sekaligus mengetahui pemahaman dengan materi yang sudah diberikan. Apakah tahan lama diingat atau tidak.

1.1.4 Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran sebelumnya.

1.1.5 Mengulang kembali pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi telah mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini bertujuan sebagai dasar bagi pelajaran yang dibahas hari itu dan merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar siswa.

1.2 Tahap Intruksional

Tahapan Instruksional merupakan tahap pembelajaran atau tahap inti. Dimana pada tahap tersebut guru memberikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya dan secara umum dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1 Guru menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, hal ini penting diberikan kepada siswa karena menurut pengamatan masih banyak guru yang tidak melaksanakan hal tersebut. Sebaiknya tujuan

ditulis secara ringkas di papan tulis, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua peserta didik.

1.2.2 Guru menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada hari itu, pokok materi tersebut dapat diambil dari buku sumber yang telah disiapkan.

1.2.3 Guru membahas pokok materi yang sudah dituliskan tadi, kegiatan ini dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu: Pertama, pembahsan dimulai dari gambaran umum materi pengajaran menuju kepada topik secara umum, Kedua dimulai dari topik khusus keudian menuju ke umum.

1.2.4 Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya guru memberikan contoh-contoh konkrit, peserta didik harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas sebelumnya. Dengan demikian penilaian tidak hanya pada akhir pelajaran saja, akan tetapi juga pada saat pembelajaran berlangsung.

Dan jika ternyata peserta didik belum memahaminya, maka guru mengulangi pokok materi tadi sebelum melanjutkan pada pokok materi selanjutnya.

1.2.5 Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahsan setiap pokok materi sangat diperlukan. Alat tersebut digunakan dalam empat fase kegiatan, yaitu: (1) pada waktu guru menjelaskan bahan pelajaran kepada peserta didik, (2) Pada saat guru menjawab pertanyaan siswa, sehingga jawaban lebih jelas, (3) pada waktu guru memberikan pertanyaan dan memberikan tugas kepada peserta didik, (4) digunakan peserta didik pada waktu ia mengerjakan tugas yang diberikan pada waktu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian alat peraga tersebut dapat digunakan oleh peserta didik dan guru.

1.2.6 Guru menyimpulkan hasil pembahsan dari semua pokok materi, sebaiknya pokok-pokoknya ditulis guru di papan tulis untuk dicatat oleh peserta didik. Kesimpulan dapat dibuat oleh peserta didik atau guru secara bersamaan, atau diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

1.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari tahap sebelumnya yaitu tahap kedua (Intruksional). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain :

- 1.3.1 Guru mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai materi yang akan dibahas pada tahap kedua. Pertanyaan diajukan kepada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan, atau disebut dengan pos test. Berhasil tidaknya tahap kedua, dilihat dari dapat tidak peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Patokan yang digunakan adalah apabila kira-kira 70% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, maka proses pengajaran tahap kedua dikatakan berhasil.
- 1.3.2 Apabila pertanyaan yang diajukan oleh guru belum dapat dijawab oleh peserta didik kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Teknik pembahasan bisa ditempuh dengan berbagai cara. Cara Pertama dijelaskan guru sendiri atau menyuruh peserta didik yang dianggap sudah menguasai untuk menjelaskannya. Cara kedua diadakan diskusi kelompok untuk membahas pokok materi yang belum dikuasai. Cara ketiga memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik, yang berhubungan dengan pokok materi yang belum dikuasai melalui kegiatan mandiri.

1.3.3 Untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, materi yang dibahas, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungan dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas. Misalnya tugas memecahkan masalah, menulis karangan, makalah, yang erat hubungannya dengan bahan yang telah dibahas.

1.3.4 Guru mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Dari ketiga tahapan di atas, merupakan suatu rangkaian terpadu atau tidak terpisahkan satu sama lain. Dimana guru dituntut dapat mengatur waktu dan kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga tahapan tersebut dapat diterima oleh siswa secara utuh.

2. Pendekatan Mengajar

Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Berikut ini ada beberapa model pendekatan belajar, antara lain :

2.1 Pendekatan Ekspositori atau Model Informasi

Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik sebagai objek yang menerima apa yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan informasi dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah, kuliah/ceramah/lecture. Dalam pendekatan ini peserta didik diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah dimilikinya melalui respon yang diberikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

2.2 Pendekatan inquiry/ Discovery

Pendekatan ini menganggap bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada pendekatan ini proses belajar dianggap sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

Pendekatan Inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha melakukan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, dimana pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam belajar. Sedangkan tugas utama guru dalam pendekatan ini adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik.

Ada lima tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inquiry/ discovery yakni; (a) perumusan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) peserta didik mencari informasi, data atau fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis, (d) menarik kesimpulan jawaban/ generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain yaitu metode diskusi dan pemberian tugas

2.3 Pendekatan Interaksi Sosial

Pendekatan ini memiliki persamaan dengan pendekatan Inquiry, dimana pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial antara individu dengan masyarakat. Metode mengajar yang

diutamakan dalam pendekatan ini antara lain diskusi, problem solving, metode simulasi, bekerja kelompok, dan metode lain yang menunjang.

Pendekatan ini menekankan teori tingkah laku individu yang pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Dalam pendekatan ini langkah guru mengajar adalah sebagai berikut :

- 2.3.1 Guru melemparkan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para peserta didik.
- 2.3.2 Peserta didik dengan bimbingan guru menelusuri berbagai jawaban masalah yang terdapat dalam situasi tersebut.
- 2.3.3 Peserta didik diberikan tugas atau permasalahan untuk dipecahkan dianalisis, dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 2.3.4 Untuk memecahkan masalah tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikannya.
- 2.3.5 Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusinya.
- 2.3.6 Pembahasan kembali hasil-hasil kegiatan.

Dalam pendekatan ini keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar cukup tinggi terutama dalam bentuk partisipasi dalam kelompoknya. Sehingga pendekatan ini dikatakan berorientasi kepada peserta didik.

2.4 Pendekatan Tingkah Laku (Behavioral Model)

Dalam pendekatan ini menekankan kepada teori tingkah laku peserta didik pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku.

Dalam pendekatan ini, langkah mengajar guru sebagai berikut :

- 2.4.1 Guru menyajikan stimulus belajar kepada peserta didik, dimana guru mengamati tingkah laku peserta didik dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru.
- 2.4.2 Memberikan latihan kepada peserta didik dalam memberikan respon terhadap stimulus.
- 2.4.3 Memperkuat respon peserta didik yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus.

Sehingga dapat dipahami pada pendekatan ini diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan kondisi dan suasana belajar-mengajar.¹⁶

2.2.1.2 Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu **عَقَدَ - يَعْقُدُ - عَقْدٌ** artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi **عَقْدٌ** berarti keyakinan. Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhumat kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal **خُلُقٌ**, yang pengertian umumnya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf **ح-ل-خ**

¹⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, hal 3 - 16

إذاً jika digabungkan (خلق) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khalik yaitu Allah SWT. dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah SWT.¹⁷

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. dan merealisasikan perintah atau larangan-Nya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Mempelajari Akidah Akhlak di sekolah bukanlah suatu hal yang baru, karena mempelajari Akidah Akhlak adalah suatu hal yang telah menjadi materi wajib untuk diajarkan dan dipelajari. Di mana pembelajaran tersebut memiliki peranan yang sangat vital bagi kehidupan tingkah laku peserta didik yang menyangkut adat kesopanan dan etika dalam masyarakat, agar senantiasa mencerminkan seorang yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan islam yang memuliakan pemeluknya dengan akhlak terpuji.

Akidah akhlak jika dikaitkan dengan motivasi belajar sangatlah saling keterkaitannya, karena tanpa adanya motivasi yang dimiliki peserta didik tidak akan muncul dorongan untuk belajar. Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang di timbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan akan timbul simpati yang

¹⁷Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 13

menyebabkan kegiatan belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pembelajaran aqidah akhlak yang dibarengi dengan motivasi belajar akan membentuk watak peserta didik yang berkepribadian baik.

2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu karena proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Motivasi juga merupakan kekuatan yang tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong diri untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.¹⁹ Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Sering ditemui, beberapa kesukaran yang dialami seseorang guru untuk memotivasi peserta didiknya, misalnya:

1. Realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
2. Motif itu sendiri bersifat perseorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif berbeda, bahkan bertentangan bila ditinjau dari segi nilainya.
3. Tidak ada alat, metode dan teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Apabila guru menyadari:

Motivasi tentu akan terus berupaya akan fungsi motivasi itu sebagai proses, yang memiliki proses:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²⁰

¹⁸Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 10; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 158

¹⁹Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 214

²⁰Ahmad Rohani HM, Drs. H. Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*.(cet.1;Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 11

Dalam Al-Qur'an ayat yang berhubungan dengan pemberian motivasi dalam pembelajaran, salah satunya yaitu Q.S Az-Zumar : 9

أَمَّنْ هُوَ قَدِنتُ ءَأَنَاءَ أَلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²¹

Motivasi dan belajar merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi, belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, merupakan hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* merupakan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²²

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau

²¹Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al- Jumanatul 'Ali-ART, 2002), h. 457

²²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Cet. 2; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 1

berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedangkan menurut Mc. Donald mengatakan

Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Sedangkan pengertian motivasi menurut bahasa asing :

Motivation is one of the most important components of learning and one of the reasons to put effort into learning is a product of many factors, ranging from the student's personality and abilities to characteristics of particular learning tasks, incentives for learning, settings, and teacher behaviors.²⁴ Artinya motivasi adalah salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan salah satu kekuatan dalam pembelajaran yaitu produk dari beberapa faktor, mulai dari kepribadian dan kemampuan siswa hingga karakteristik dalam belajar, insetif dalam belajar, pengetahuan dan perilaku guru.

Pentingnya motivasi belajar tidak dapat dipungkiri, karena proses pembelajaran dengan motivasi yang kuat, siswa atau peserta didik tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan. Oleh karena itu guru atau pendidik perlu memelihara motivasi belajar peserta didik, seperti kebutuhan dan keinginan dan lain-lain.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, dan perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

Berbagai pandangan tentang definisi motivasi belajar di atas, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau aktifitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidup

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 114

²⁴Robert E. Salavin, *Educational Psychology Theory and Practice*, (Educational psychology, 1994), h. 344

²⁵Djalaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 6

nya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai Agamanya.²⁶ Berikut ini untuk lebih mengetahui aspek-aspek dan pembagian motivasi secara mendalam, antara lain sebagai berikut :

2.2.2.3 Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar

Berikut ini beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, antara lain sebagai berikut :

2.2.2.3.1 Memberi Angka

Angka merupakan nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap peserta didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

²⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. h. 3

2.2.2.3.2 Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

2.2.2.3.3 Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk peserta didik kedalam beberapa kelompok belajar di kelas, ketika pelajaran sedang berlangsung. Semua peserta didik dilibatkan kedalam suasana belajar. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara setiap peserta didik aktif belajar sebagai subjek yang memiliki tujuan.

2.2.2.3.4 Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimahnya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan peserta didik sebagai subjek belajar. Peserta didik akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

2.2.2.3.5 Memberi Ulangan

Ulangan bias dijadikan sebagai alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran peserta didik lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan.

2.2.2.3.6 Mengatahui Hasil

Mengatahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengatahui hasil, peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

Bagi peserta didik yang menyadari betapa besarnya nilai sebuah prestasi belajar akan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang melebihi prestasi belajar yang diketahui sebelumnya. Prestasi belajar yang rendah menjadikan peserta didik giat belajar untuk memperbaikinya. Sikap seperti itu bisa terjadi bila peserta didik merasa rugi mendapat prestasi belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Mungkin juga peserta didik frustrasi dengan nilai yang rendah itu, sehingga malas belajar. Tetapi dengan sikap peseta didik yang sikap menerima prestasi belajar yang rendah, disebabkan kesalahan belajar.

2.2.2.3.7 Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan

peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil belajar, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja peserta didik.

2.2.2.3.8 Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan peserta didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu peserta didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila peserta didik berhenti melakukannya di hari mendatangi.

2.2.2.3.9 Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada peserta didik yang tak berhasrat untuk belajar.

2.2.2.3.10 Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

akansuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.²⁷

2.2.2.4 Teori-teori Motivasi

2.2.2.4.1 Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersipat duniawi. Pada abad ketujuh belas, Hobbes menyatakan bahwa apa pun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilakunya, sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan. Implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang cenderung menghindari hal-hal yang menyulitkan dan lebih menyukai melakukan perbuatan yang mendatangkan kesenangan. Peserta didik dikelas merasa gembira dan bertepuk tangan mendengar pengumuman dari kepala sekolah bahwa guru matematika yang mereka benci tidak dapat mengajar karena sakit. Menurut teori Hedonisme, para peserta didik harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar matematika, dengan cara memenuhi kesenangannya.

2.2.2.4.2 Teori Naluri (Psikoanalisis)

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 125-134

mempengaruhi anggota tubuh berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

2.2.2.4.3 Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik, pemimpin atau pendidik hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

2.2.2.4.4 Adanya Teori Pendorong (Drive Theory)

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya dorong adalah semacam naluri tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, daya dorong pada lawan jenis. Namun, cara-cara yang digunakan berlain-lainan bagi tiap individu, menurut latar belakang dan kebudayaan masing-masing.

2.2.2.4.5 Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.²⁸

²⁸Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahad, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 133-135

2.2.2.5 Macam-macam Motivasi

Adapun pembagian dari motivasi sebagai berikut:

2.2.2.5.1 Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motivasi intrinsik juga artikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri.

2.2.2.5.2 Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada Dosen.²⁹

2.2.3 Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penilai (*evaluator*) pembelajaran.³⁰

Ada empat yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, antar lain sebagai berikut :

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik kemudian hari.

²⁹Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahad, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, h. 137-140

³⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 14

d. Membentuk kebiasaan yang baik.³¹

Pada dasarnya guru yang memberikan motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.³²

Adapun fungsi lain motivasi yakni sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Ada beberapa upaya yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik
 Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang Guru harus menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan tersebut maka makin besar pula motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan proses pembelajaran yang akan datang.

³¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 106-107

³²Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 85

2. Memberikan penguatan belajar

Hal tersebut sangatlah perlu untuk dilakukan seorang Guru dalam interaksi pembelajaran karena apabila seorang peserta didik atau semuanya yang di dalam kelas atau ruangan yang sedang belajar dihadapkan dalam suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya bisa dipecahkan melalui hal-hal yang pernah dilaluinya. Contoh, seorang peserta didik akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut seorang peserta didik tidak bisa menyelesaikan tugas matematika.

Jadi, dengan peristiwa di atas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk peserta didik, apabila dia benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu seorang Guru perlu memahami suasana itu, agar ia dapat membantu peserta didiknya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan peserta didik sebagai bahan penguat belajar.³³

3. Memberikan Hadiah dan Pujian

Seorang Guru memberikan hadiah bagi peserta didiknya yang berprestasi. Hal tersebut akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

Sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun. Contoh memberikan piagam penghargaan (piala, sertifikat) bagi peserta didik yang dapat predikat/rengking satu sampai tiga.

³³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. h. 27-28

4. Memberikan Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman tersebut diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

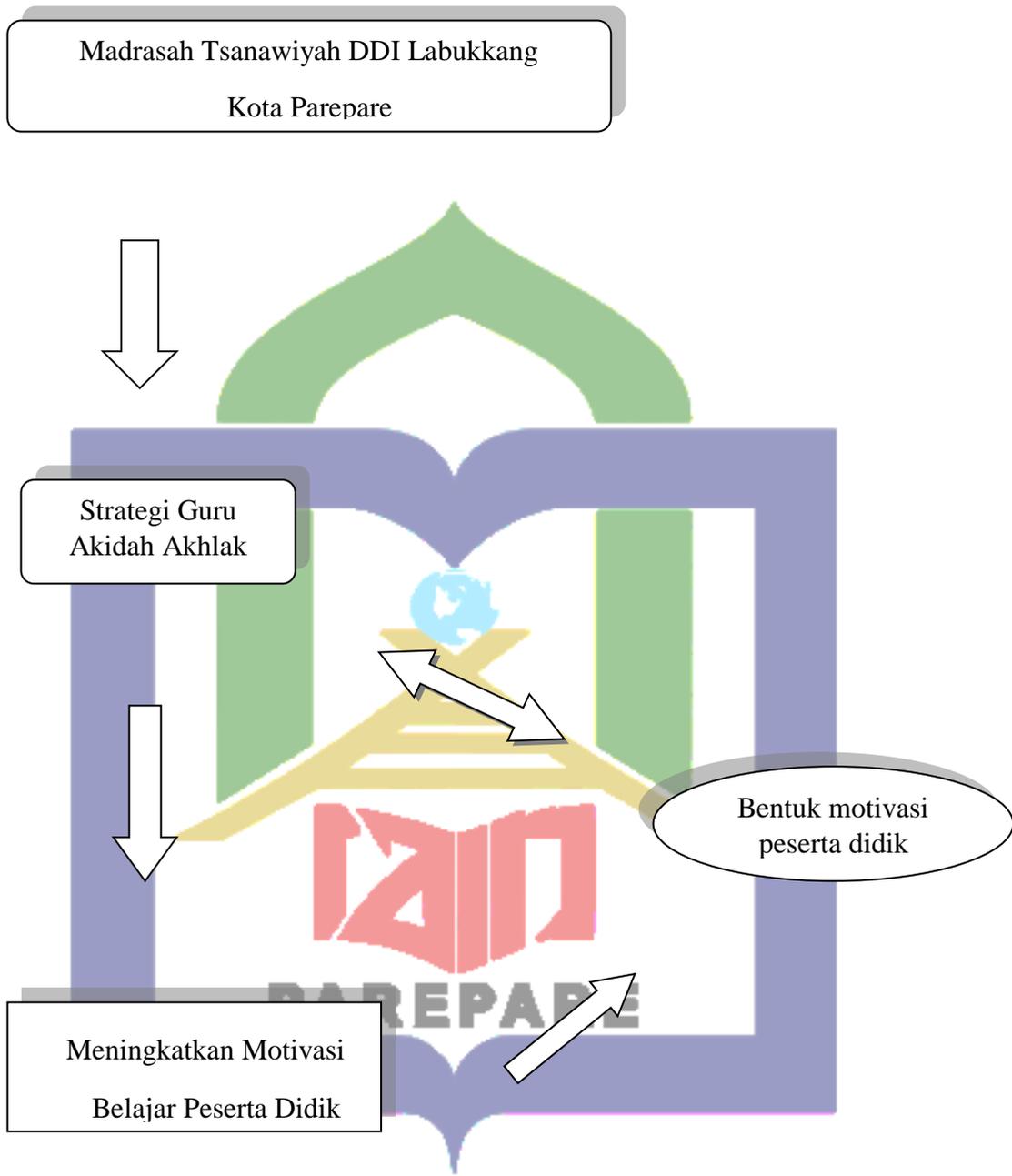
5. Mengarahkan Perilaku peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik merupakan tugas guru. Di mana guru dituntut untuk memberikan respons terhadap peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Peserta didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif bijaksana. Usaha menghentikan perilaku peserta didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jangankan peserta didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi cara mengarahkan perilaku peserta didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekat, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.³⁴

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare, kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, serta mengetahui bagaimana strategi guru dan apa up dalam meningkatkan motivasi peserta didiknya, sebagaimana dikemukakan dalam bagan berikut :

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 136



Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare, menjelaskan bahwa seorang guru sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dan merupakan faktor utama untuk mencapai hal tersebut. Dengan demikian akan diketahui mana diantara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi yang kurang dalam proses pembelajaran.

2.4 Definisi Operasional

Penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda. Definisi operasional ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan dan penginterpretasian pembahasan selanjutnya. Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul serta menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian tersebut, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas tentang istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran diartikan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³⁵

2.4.1 Strategi Guru Akidah Akhlak

Strategi merupakan sebagai daya dan upaya guru untuk menciptakan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pengajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai dan berjalan dengan sesuai perencanaan. Pembelajaran yang efektif dan efisien tergantung dari strategi seorang Guru. Makin baik strategi yang diberikan dan

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet. 4; Jakarta: Gramedia Putaka Utama, 2013), h. 1051

diterapkan maka akan semakin menambah daya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

2.4.2 Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya

2.4.3 Upaya Guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik

Adapun upaya seorang Guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik berdasarkan argumen peneliti disertai dengan referensi yang ada, sebagai berikut:

- 2.4.3.1 Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik
- 2.4.3.2 Memberikan penguatan belajar
- 2.4.3.3 Memberikan Hadiah dan Pujian
- 2.4.3.4 Memberikan Hukuman

Definisi operasional di atas dipahami bahwa judul skripsi ini akan menyelidiki Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus kajian penelitian, maka penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan pendekatan observasi dimana hasil penelitian ini lebih dominan digali dari hasil instrument otentik di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Fenamontology, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya mendeskripsikan terhadap suatu gejala, keadaan, atau status sebuah fenomena yang sedang berlangsung atas dasar data yang diperoleh di lapangan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kata kunci terhadap apa yang diteliti.³⁶

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 8; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), h.6

3.2.2 Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dilakukan dalam waktu dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender madrasah.

3.3 Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian disini adalah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini, yang termaksud data primer adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare, Guru Akidah Akhlak dan Peserta didik .

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Adapun data sekunder yang dimaksud pada judul skripsi ini adalah jumlah peserta didik, peraturan dari Madrasah, visidan misi, dan dokumen-dokumen yang terkait atau relevan.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1.1 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati peserta didik atau siswa baik itu secara individu maupun

berkelompok secara langsung. Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁷ Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah bagaimana melihat Strategi Mengajar Guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare.

3.5.1.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk mengetahui hal yang ingin diteliti dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan. Dalam hal ini yang akan di interview mulai dari Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik itu sendiri. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara dalam bentuk sistematis, yaitu teknik wawancara yang menggunakan pedoman.

The interview is, in a sense, an oral questionnaire. Instead of writing the response, the subject or interviewee gives the needed information verbally in a face-to-face relationship.³⁸

3.5.1.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang merupakan cara pengumpulan datanya yaitu menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan merupakan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 93

³⁸John W. Best, *Research In Education fourth edition*, (USA: PRENTICE-HALL, INC., Englewood Clifis, New Jersey 07632), h. 164

memperoleh berbagai data atau sebuah informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, salah satu hal yang menjadi instrumen peneliti atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human insrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai nara sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan. Meskipun instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang dapat melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam suatu kegiatan penelitian, teknik analisa data dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikualifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden yang berupa kategori. Setiap data yang sudah terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisa yaitu :

3.6.1 Analisis deduktif, merupakan cara menganalisis data yang berawal dari sebuah kesimpulan yang bersifat umum kemudian diuraikan kedalam hal-hal yang bersifat khusus.

3.6.2 Analisa Induktif, yaitu metode yang digunakan dalam menganalisa data berdasarkan pada data atau pendapat yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara umum.

- 3.6.3 Analisa komparatif adalah metode yang digunakan dengan membandingkan berbagai data tersebut sehingga memperoleh suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mendukung gambaran tentang penelitian, maka diperlukan adanya profil madrasah yang akan membahas tentang kondisi madrasah tersebut yang diharapkan dengan adanya data tersebut, akan memudahkan peneliti dalam menentukan penelitian.

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang sebenarnya di latar belakang oleh Almarhum AG. KH. Abdurrahman Ambo Dalle, gurutta sering melakukan perjalanan dari Mangkoso ke Parepare untuk silaturahmi, DDI yang sebelumnya kita kenal dengan Madrasah Arabiah Islamiyah (MAI) karena seringnya gurutta pulang pergi Mangkoso dan Parepare, maka masyarakat Labukkang kota parepare meminta fatwa dari Gurutta untuk membuat Madrasah di parepare seperti di Mangkoso. Fatwa tersebut disetujui oleh AG. KH. Abdurrahman Ambo Dalle dan pertama kalinya gurutta mengajar bukan Di madrasah ini akan tetapi di bawah kolom rumah salah satu warga masyarakat Labukkang tepatnya di belakang took Artis.³⁹

Gurutta Ambo Dalle semenjak memimpin DDI, Beliau aktif mengajarkan ilmu para murid-muridnya, menjalankan roda organisasi dan tidak sedikit keluar

³⁹Nurdin Samad, M.A, Kepala Madrasah DDI Labukkang Kota Parepare, *Wawancara oleh Penulis*, Januari 2017

membuka cabang-cabang baru ke pelosok-pelosok daerah, di samping para murid-murid Beliau yang telah menyelesaikan studinya di DDI Mangkoso juga merasa berkewajiban mengamalkan ilmu dan mengembangkan nilai-nilai moral Sang Maha Guru di daerahnya masing-masing, serta mereka mendirikan pula madrasah-madrasah baru yang berafiliasi ke DDI.

DDI pada usia yang ke-78 hingga kini, telah memiliki sekitar 1000 cabang, di antaranya 61 Pesantren, 18 Perguruan Tinggi, 95 Madrasah Aliyah (MA/MAK/SMASMK), 181 Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP), 206 Madrasah Ibtidaiyah (MI/SD), dan sekitar 200 Madrasah PAUD/TK serta madrasah-madrasah diniyah lainnya. Tersebar di 15 Wilayah/Provinsi dan 59 Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Termasuk salah satunya yaitu MTs DDI Labukkang.

MTs. DDI Labukkang Parepare yang beralamat di Jalan Andi Cammi No 59 Kel. Mallusetasi Kec. Ujung Kota Parepare. MTs. DDI Labukkang Parepare telah mampu menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga yayasan yang baik untuk peserta didik. Di tinjau dari letak geografisnya, MTs DDI Labukkang Parepare adalah salah satu tingkat pendidikan lanjutan pertama di Kota Parepare yang terletak di tengah Kota Pare, yang tentunya memiliki pengaruh dan peranan besar dalam pengembangan sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Berikut ini adalah Bapak/ Ibu yang berjasa dalam memimpin MTs DDI Labukkang Kota Parepare.

1. KH. Mahbud kepala Madrasah yang pertama, digantikan oleh
2. Bunda ari pasih, salah satu alumni santri DDI Labukkang, digantikan oleh
3. Dra. Hj. Suhara, baru diganti oleh
4. Sasta Ramli BH, kemudian diganti oleh

5. Drs. H. Nurdin Samad, M.A mulai 1 Agustus 2005 sampai sekarang.⁴⁰

4.1.2 Profil Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

- 4.1.2.1 Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah DDI
Labukkang Kota Parepare
- 4.1.2.2 Nomor Tlp. : (0421) 7007037
- 4.1.2.3 Status : Swasta
- 4.1.2.4 Alamat : Jl. Andi Cammi No. 59
- 4.1.2.5 Kabupaten/ Kota : Parepare
- 4.1.2.6 Provinsi : Sulawesi Selatan

4.1.3 Visi dan Misi Madrasah

4.1.3.1 Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlak mulia dan kompeten.

4.1.3.2 Misi

- 4.1.3.2.1 Mendorong dan memotivasi terwujudnya peserta didik yang taat beribadah dan tekun belajar.
- 4.1.3.2.2 Membina tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang tulus, ikhlas, komitmen, kreatif, inovatif, dan profesional.
- 4.1.3.2.3 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang disiplin, humanistik dan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)/ active learning.
- 4.1.3.2.4 Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman dan sehat.

⁴⁰Drs. Nurdin Samad, M.A, Kepala Madrasah DDI Labukkang Kota Parepare, *Wawancara oleh Penulis*, Januari 2017

4.1.3.2.5 Meningkatkan budaya unggul warga MTs baik dalam presatasi akademikdan non akademik.

4.1.4 Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan unutm hidup mandiri dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya.⁴¹

4.1.5 Keadaan Guru

NO	NAMA GURU	JENIS KELAMIN	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Drs. Nurdin Samad, M.A	Laki-laki	Kepala Madrasah	Fiqhi
2	Nurmi, S.Pd	Perempuan	Wakil Kepala Madrasah	Bahasa Inggris, Matematika, PKN
3	Hasmaini, S.Ag	Perempuan	Guru	Bahasa Arab, Pengembangan Diri, BTQ
4	Hermin, S.Pd.I	Perempuan	Pustakawan	SKI, IPS
5	Sitti Nurjannah, S.Pd	Perempuan	Guru	Matematika, Seni Budaya
6	Kharlina Matar, ST	Perempuan	Guru	IPA Terpadu
7	Kamalia, S.Pd.I	Perempuan	Guru	Bahasa Inggris, Matematika
8	Risna Hariany, SS	Perempuan	Guru	Bahasa Indonesia
9	Rosnanang,S.Pd	Perempuan	Guru	IPS, TIK, Prakarya
10	Sri Sulastri, S.Pd.I	Perempuan	Guru	PKN, Aqidah Akhlak

⁴¹Profil MTs DDI Labukkang Tahun 2017.

4.2 Strategi Guru yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting di dalam pendidikan, hal tersebut tidak terlepas dari strategi guru itu sendiri. Dengan strategi yang efektif dan efisien suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, peserta didik dengan asyik memahami materi yang disajikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik.

Guru seperti itulah yang diharapkan mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didiknya. Sementara jiwa dan wataknya tidak dibina.⁴²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare strategi yang diterapkan cukuplah berbeda dengan Madrasah/ sekolah lain. Hal ini ditandai dengan adanya pemberian strategi ekspositori karena strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan

Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran langsung (direct insruction). Dalam strategi ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Peserta didik dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.

Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran aqidah akhlak secara verbal, dimana seorang bertutur secara lisan karena itu sering

⁴²Bahri Djamrah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Cet. 11; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 34-35

orang mengidentikkannya dengan ceramah. Adapun tujuan kami menggunakan strategi tersebut diantaranya adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didiknya. Hal tersebut sangatlah penting karena peserta didik dapat mengingat terus pelajaran yang sudah diterima dari interaksi pembelajaran.⁴³ Adapun strategi guru Akidah Akhlak yang digunakan yaitu strategi ekspositori, dengan metode di bawah ini :

4.2.1 Preparasi. Guru Akidah Akhlak menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi.

Guru PAI berperan sebagai pengelola kelas (*learning manager*) dimana seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif yang memungkinkan semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

4.2.2 Apersepsi. Guru Akidah Akhlak bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan.

4.2.3 Presentasi. Guru Akidah Akhlak menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah disiapkan dari buku teks tertentu atau yang ditulis guru sendiri.

4.2.4 Resitasi. Guru Akidah Akhlak bertanya dan anak didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau anak didik disuruh menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri tentang pokok-pokok masalah yang telah dipelajari, baik dipelajari secara lisan maupun secara tulisan.

⁴³Sri Sulastri, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MTs. DDI Labukkang Kota Parepare, *Wawancara oleh Penulis*, 05 Januari 2017.

⁴⁴Abdul Rachman Saleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 282

Namun demikian strategi di atas yang digunakan oleh Guru mata pelajaran Akidah Akhlak belum terlalu efektif dan efisien dalam hal ini belum bisa memotivasi peserta didik dengan baik, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya guru mata pelajaran tersebut tergolong guru yang baru (berstatus honorer) dan masih kurang dengan pengalaman tentang pengajaran.⁴⁵

Strategi sangatlah penting bagi peserta didik dan guru, adapun pengklarifikasiannya sebagai berikut: bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar antara lain;

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses pembelajaran, dan hasil akhir dari pembelajaran.

Tidak dipungkiri peserta didik biasa jenuh di dalam situasi pembelajaran, lupa, bahkan tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Agar situasi ini tidak berlanjut setiap hari pada setiap peserta didik maka guru dituntut untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, ketika proses pembelajaran sedang berjalan, dan diakhir pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik selalu mengingat pelajaran dan selalu termotivasi.

2. Kegiatan belajar dapat terarah

Suatu kegiatan belajar dapat terarah bila strategi yang diberikan dapat memberi efek belajar kepada peserta didik. Dengan demikian apabila strategi dari guru baik kegiatan belajar peserta didik dapat terarah lebih-lebih termotivasi disetiap pembelajaran.

3. Memberikan semangat belajar

Sedangkan bagi guru motivasi juga sangatlah penting diantaranya ;

⁴⁵Nurdin Samad, M.A, Kepala Madrasah DDI Labukkang Kota Parepare, Wawancara oleh Penulis, Januari 2017

1. Seorang guru dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat belajar peserta didik

Motivasi harus selalu dimiliki oleh seorang guru ketika ingin mengajar karena apabila guru tidak termotivasi, pasti hal tersebut mempengaruhi peserta didiknya begitupun sebaliknya.

2. Seorang guru dapat memahami motivasi belajar peserta didik.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

4.3 Bentuk Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

Salah satu hal yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, di dalam kenyataannya motivasi belajar ini tidak selalu timbul dalam diri peserta didik. Sebagian peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi sebagian lain motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik begitu juga dengan guru.

Seorang peserta didik akan berhasil dalam proses belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Dengan keinginan atau dorongan untuk belajar akan memotivasi peserta didik untuk mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami hal tersebut patut dipelajari.

Di Madrasah DDI Labukkang bentuk motivasi peserta didik berbeda-beda sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nurdin Samad (Kepala Madrasah):

Umumnya peserta didik di Madrasah DDI Labukkang memiliki karakter yang berbeda dengan peserta didik lainnya, ada peserta didik sebelum masuk Madrasah ini memiliki karakter atau motivasi yang kurang baik, tapi selama ini pihak

madrrasah bersyukur walaupun rata-rata peserta didik yang masuk di madrasah orangnya malas, tidak pintar membaca (baik Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia dan Al-Qur'an). Tapi sejauh ini peserta didik kami keluar atau tamat di Madrasah ini dengan hasil yang baik dan membanggakan. Disamping itu ada pula peserta didik yang masuk di Madrasah ini memang karakter dan motivasinya sudah mantap kesemuanya itu kembali kelingkungan peserta didik masing-masing.

Berbicara motivasi belajar peserta didik di Madrasah DDI Labukkang, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

4.3.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya :

4.3.1.1 Rasa Malu

Seorang peserta didik biasanya tidak termotivasi untuk belajar karena ada unsur kemaluan yang melekat pada diri masing-masing peserta didik, biasanya sering terjadi di lingkungan keluarga dan tempat bermain (masyarakat).

4.3.1.2 Merasa tidak sempurna dibanding dengan teman-teman lainnya.

Merasa tidak sempurna dengan teman lainnya merupakan salah penyebab peserta didik di Madrasah DDI Labukkang tidak termotivasi belajar, karena pada dasarnya sebagian dari mereka ada yang kaya, miskin, besar, kecil, dan lain sebagainya. Peserta didik yang miskin tidak mendekat sama temannya yang kaya karena selalu merasa pas-pasan dan serba kekurangan, begitupun peserta didik yang lemah, kecil tidak mau mendekat sama temannya yang kuat atau besar karena selalu merasa lemah.

Sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan belajar peserta didik karena selalu merasa tidak sempurna dengan peserta didik lainnya.⁴⁶

4.3.2 Faktor eksternal

4.3.2.1 Lingkungan Sekolah

Pendidikan di madrasah tidak sekedar melatih peserta didik supaya siap pakai untuk mencari kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau bahkan mencapai angka atau rapor, tetapi melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Tentunya proses pembentukan manusia sejati sudah dimulai sejak peserta didik hidup dalam keluarga, yang kemudian dilanjutkan di kehidupan sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

Lingkungan yang baik ialah yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman, menyenangkan, dan kepuasan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴⁷

Di madrasah untuk membentuk peserta didik yang sejati merupakan salah satu harapan dari pendidik. Namun harapan itu tidak akan terwujud bila lingkungan sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas tidak mendukung. Adapun faktor penghambat peserta didik belajar di Madrasah DDI Labukkang antara lain :

4.3.2.1.1 Metode Mengajar

Kurangnya motivasi peserta didik bisa saja terjadi karena metode mengajar dari tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan keadaan psikologis peserta didiknya. Sehingga tenaga pendidik dituntut untuk menyajikan materi yang menarik dan peserta didik mudah menyerapnya.

4.3.2.1.2 Penerapan kedisiplinan

⁴⁶Sri Sulastri, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MTs. DDI Labukkang Kota Parepare, *Wawancara oleh Penulis*, Desember, 2016

⁴⁷Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. h. 282

Di madrasah kedisiplinan merupakan salah satu hal yang penting yang bertujuan untuk mengontrol kegiatan peserta didik. Namun dampak yang ditimbulkan apabila kedisiplinan yang terlalu ketat akan membuat peserta didik merasa terkekang dan merasa gerakannya dibatasi.

4.3.2.1.3 Hubungan peserta didik dengan guru maupun dengan teman

Motivasi peserta didik di sebuah kelas didukung oleh guru dan seluruh peserta didik. Jika suasana kelas tidak mendukung, maka akan menghambat proses belajar peserta didik. Hubungan peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya juga perlu dibangun sedemikian rupa sehingga dengan demikian akan tercipta suasana yang baik dan nyaman bagi peserta didik, sehingga mereka betah sehingga termotivasi menjadi bagian dari kelas.

4.3.2.1.4 Tugas rumah terlalu banyak

Tugas rumah yang diberikannya kepada peserta didik merupakan hal yang wajar. Tetapi peserta didik akan merasa jenuh dengan tugas yang terlalu banyak, karena sebagian peserta didik tugas merupakan sebuah beban. Hal itulah yang dapat menghambat motivasi peserta didik untuk belajar.

4.3.2.1.5 Sarana dan prasarana

Kondisi madrasah yang tidak memadai dari segi bangunannya bisa menjadi faktor sulitnya peserta didik berinteraksi dan beradaptasi di dalam kelas, karena hal tersebut dapat mengganggu pola pikir peserta didik sehingga tidak termotivasi untuk belajar.

4.3.2.2 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi salah satu hal yang menjadi indikasi tidak semangatnya peserta didik dalam proses pembelajaran, di antara lain :

4.3.2.2.1 Banyak pengangguran

Orang tua peserta didik biasanya tidak menyekolahkan anaknya lantas melihat di lingkungan sekitarnya banyak orang pengangguran sehingga mengambil dampak negatif dari hal tersebut. Hal ini karena sebagian kalangan orang di masyarakat beranggapan sekolah itu tidak penting dan ujung-ujungnya tidak dapat sebuah pekerjaan apabila telah tamat dari sekolah.

Banyak orang tua ingin melihat anaknya langsung sukses dan kerja apabila telah menyelesaikan studi kependidikannya, sebagian pula beranggapan sekolah tidak penting bahkan tidak berguna.

4.3.2.2.2 Teman sebaya yang tidak sekolah

Terkadang peserta didik sukar atau susah belajar hal ini sebagian dikarenakan oleh adanya teman sepermainannya yang tidak merasakan bangku sekolah. Kondisi seperti sangatlah berdampak bagi peserta didik yang sekolah sehingga mempengaruhi belajar. Karena pada umumnya anak yang tidak sekolah pusat perhatiannya hanya tertuju pada permainan saja.

Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, baik itu teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau lingkungan masyarakat karena pada dasarnya usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimilikinya masih labil, emosional, pemaarah, dan juga rasa egois yang sangat besar. Di madrasah biasanya terjadi kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya atau teman sepermainan, ini sebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang dapat menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul, bahkan mungkin kekerasan verbal.

4.3.2.3 Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang peserta didik belajar. Oleh karena itu, keluarga adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi proses belajar

peserta didik. Adapun faktor yang sumbernya dari lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar peserta didik adalah :

4.3.2.3.1 Pola asuh orang tua

Setiap orang tua memiliki pola atau cara mendidik anak berbeda. Tapi dengan pola mendidik yang selalu mengekang anak, hal ini dapat membuat sulit seorang anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

4.3.2.3.2 Hubungan orang tua dengan anak

Orang tua yang mendidik anaknya terlalu keras dapat menimbulkan hubungan yang tidak harmonis sehingga kondisi demikian akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu seorang anak tidak akan bisa melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

4.3.2.3.3 Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga bisa-bisa menjadi salah satu penghambat seorang anak. Ada kemungkinan akan menjadi minder dan merasa malu bergaul dengan temannya karena masalah ekonomi keluarganya. Dengan perasaan malu dan minder tersebut anak akan mudah tersinggung, keccil hati, dan sebagainya. Hal tersebut akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar anak.

4.3.2.3.4 Keharmonisan keluarga

Keluarga yang tidak harmonis akan memberikan dampak negatif pada peserta didik/ anak dalam belajar. Pertikaian ayah dan ibu akan membuat seorang anak merasa terbebani sehingga anak tersebut menjadi kurang semangat belajar.

4.4 Bagaimana strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

Adapun strategi Guru pembelajaran Aqidah Akhlak dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu :

1. Memberikan Dorongan

Memberikan dorongan kepada peserta didik, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti peserta didik.⁴⁸

Semua peserta didik bisa dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda. Dengan hal ini seorang guru dapat mendorong peserta didiknya mempunyai motivasi tinggi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Seorang guru memberikan iklim belajar yang baik dengan menitikberatkan sepenuhnya kepada kebutuhan peserta didik yaitu seorang guru memenuhi apa yang menjadi motif awal yang menjadi ketertarikan peserta didik.
- Guru membuat peserta didik aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik dapat belajar dengan melaksanakan tindakan (doing), membuat (making), menulis (writing), merancang (designing), menciptakan (creating), dan memecahkan persoalan (solving). Kefasihan akan mengurangi motivasi dan keingintahuan siswa.

2. Membentuk kebiasaan yang baik

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak agar peserta didik termotivasi mengikuti proses pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi yaitu membentuk kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.

⁴⁸Sri Sulastri, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak MTs. DDI Labukkang Kota Parepare, *Wawancara oleh Penulis*, 05 Januari 2017

Hal ini bertujuan mengontrol keadaan belajar peserta didiknya serta menjadi tolak ukur bahan pelajaran berikutnya, bila pada pertemuan sebelumnya diantara peserta didik ada yang melakukan kebiasaan yang tidak baik. Maka seorang guru semampunya mengubah hal tersebut agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk.

3. Membantu kesulitan belajar peserta didik baik secara individual atau kelompok

Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para peserta didik. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

4. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dilakukan pada akhir pengajaran.

Sebenarnya guru dituntut untuk menjelaskan secara lebih mendalam kepada peserta didik, apa yang dilakukan peserta didiknya pada akhir pelajaran. Misalnya pada awal guru memberikan materi pelajaran, guru terlebih dulu merangsang pola pikir peserta didik mengenai sub pembahasan yang akan dipelajari setelah itu guru menekankan kepada peserta didik untuk menyimak pelajar secara baik karena pada akhir pelajaran akan ada sesi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan bagi peserta didik yang sudah ditunjuk untuk menjawab dan tidak tahu jawabannya akan diberi sanksi ringan, mulai dari menghafal pada pertemuan selanjutnya, menyanyi di depan kelas, atau paling lambat pulang di antara peserta didik lainnya.

Sehingga dengan hal tersebut di atas jika dilakukan setiap hari dengan sendirinya, peserta didik akan serius menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru mulai dari awal sampai akhir pengajaran.

5. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Dengan demikian memberikan ulangan bisa merupakan sarana untuk meningkatkan sekaligus menguji motivasi peserta didik. Tetapi yang harus diingat oleh guru memberikan ulangan jangan terlalu sering karena bisa membosankan peserta didiknya. Sehingga menanggapi hal tersebut, seorang guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada peserta didiknya terlebih dahulu.

6. Hadiah

Guru dapat memacu motivasi peserta didiknya dengan memberikan hadiah bagi peserta didik yang punya peringkat/rengking satu sampai 3. Dengan hadiah tersebut akan memacu diri peserta didik untuk lebih giat belajar, begitupun bagi peserta didik yang tidak mendapat peringkat di kelas akan dipacu motivasinya oleh peserta didik yang mendapat hadiah. Karena dengan hadiah tersebut akan mendorong motivasi belajar peserta didik.

Dari berbagai strategi Guru yang digunakan di atas jika dibandingkan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah, dimana dalam teorinya ada 10 poin cara strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga ditarik sebuah kesimpulan bahwa strategi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang, strategi guru masih kurang. Hal tersebut ditandai oleh masih banyaknya strategi yang belum digunakan dan diterapkan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan terdahulu, maka pada bagian penutup skripsi ini, akan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan motivasi belajar kepada peserta didiknya, dimana dalam memberikan motivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Guru menggunakan sistem belajar mengajar atau menggunakan strategi *Expository Learning* dengan langkah-langkahnya, antara lain Prepasi, Apersepsi, Presentasi, Resitasi. Sehingga dengan strategi atau pendekatan tersebut peserta didik dapat memiliki motivasi belajar sesuai yang diharapkan Madrasah lebih-lebih masyarakat dan orang tua.
- 5.1.2 Dalam strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare mendapatkan beberapa faktor penghambat yaitu:
 - 5.1.2.1 Faktor internal
 - 5.1.2.1.1 Merasa Malu
 - 5.1.2.1.2 Merasa tidak sempurna/ tidak sebanding dengan peserta didik lainnya
 - 5.1.2.2 Faktor eksternal
 - 5.1.2.2.1 Lingkungan Sekolah
 - 5.1.2.2.2 Lingkungan Keluarga

5.1.2.2.3 Lingkungan Masyarakat

5.1.3 Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

5.1.3.1 Memberikan Dorongan

5.1.3.2 Membentuk kebiasaan yang baik

5.1.3.3 Membantu kesulitan belajar peserta didik baik secara individual atau kelompok

5.1.3.4 Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dilakukan pada akhir pengajaran.

5.1.3.4 Memberi Ulangan

5.1.3.5 Hadiah

5.2 Saran

5.2.1 Kepada Pihak Madrasah

Madrasah DDI Labukkang adalah madrasah yang mempunyai potensi yang sangat baik dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan berbagai program yang sangat menunjang terbentuknya pribadi islami pada diri peserta didik. Hal ini ditandai MTs DDI Labukkang merupakan DDI pertama yang dibangun di kota Parepare dan merupakan binaan langsung dari Almahrum AG. KH. Abdurrahman Ambo Dalle. Oleh karena itu, pihak madrasah diharapkan untuk dapat memaksimalkan terus kinerjanya dalam mengembangkan madrasah kedepannya. Utamanya dalam pembinaan kepribadian atau akhlak peserta didik untuk senantiasa termotivasi dalam belajar.

5.2.2 Kepada Peserta Didik

Belajar bukan hanya proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu akan tetapi juga sebuah proses perubahan tingkah laku. Pemberian strategi dan motivasi expository learning adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengubah pola belajar peserta didik yang tidak baik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan untuk belajar dengan sebenar-benarnya belajar, karena peserta didik merupakan aset bangsa yang akan meneruskan pembangunan bangsa kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Ahmadi Wahid, 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo: Era Intermedia.
- Ahmadi Abu dan Rohani Ahmad, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahdar dan Jamaluddin, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Gunadama Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Tama.
- B. Uno Hamzah, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- E. Salavin Robert, 1994. *Educational Psychology Theory and Practive*, Educational psychology
- Djamarah Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasioanl, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- Davies K Ivor, 1991. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- H. Long Michael and C. Richard Jack, 1987. *Methodology In Tessel A Book Of Readings*. First Printing, English.
- Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, 2012. *Metode dan Strategi pembelajaran Yang Unik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Malik Oemar, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Malik Oemar, 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J., 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moedjino dan Hisbuan, 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya
- Pidarta Made, 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sabri Ahmad, 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: PT. Ciputat Pres.
- Rohani Ahmad dan Ahmadi Abu, 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rachman Saleh Abdul, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Shaleh Abdul Rahman dan Wahad Muhibb Abdul, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman A.M., 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- W. Best John, *Research In Education fourth edition*, USA: PRENTICE-HALL, INC., Englewood Clifis





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

1. Bagaimana wujud Motivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang ?
2. Apa betul motivasi peserta didik anda ketika masuk di Madrasah ini umunya kurang ?
3. Bagaimana menurut anda strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi peserta didik di Madrasah yang Bapak pimpin ?

Pedoman Wawancara untuk Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

1. Bagaimana bentuk strategi anda terhadap proses peningkatan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang ?
2. Tindakan apa yang Bapak/Ibu berikan terhadap peserta didik yang kurang termotivasi dalam suatu pelajaran ?
3. Contoh tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengubah pribadi peserta didik yang tidak bermotivasi dalam suatu pelajaran ?
4. Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang ?
5. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang ?

Pedoman Wawancara untuk peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare

1. Menurut anda, bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi anda dan teman-teman anda ?
2. Tindakan apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak apabila anda tidak termotivasi dalam sebuah pelajaran ?



FOTO OBSERVASI DAN WAWANCARA







RIWAYAT HIDUP



Nama saya Mirnawati, saya lahir pada tanggal 24 Februari 1992 di Baranti Kelurahan III Baranti Kabupaten Sidrap. Terlahir dari pasangan Saenong dan Hj. Cempa, yang sekarang tinggal di Dusun Tallesse Desa Mario Kecamatan Baebunta. Saya anak ke tiga dari lima bersaudara, tiga perempuan yaitu saya sendiri dan dua orang laki-laki, kakak dan adik saya yang bernama Citra, S.E, Suparman, Jasmianti dan Kaswandi.

Saya lulus di Sekolah Dasar Negeri 8 Baranti pada tahun 2005 kemudian melanjutkan studi di MTsN Baranti dan lulus pada tahun 2008 pada jurusan IPS setelah itu saya melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pancarijang dan lulus pada tahun 2011 pada jurusan administrasi perkantoran. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan Atas, saya langsung melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN Parepare) dengan mengambil Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekarang sedang menyusun skripsi. Selama kuliah di STAIN Parepare saya pernah tinggal di Asrama Putri, selain itu saya juga pernah menjadi salah satu anggota dari Organisasi Intra Kampus yaitu Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM), dan sempat menjadi anggota dari organisasi Ekstra Kampus (Organda) yaitu Organisasi daerah MASSIDDI (Mahasiswa Sidendreng Rappang).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 22100 /Stl.08/PP.00.9/11/2016
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : MIRNAWATI
Tempat/Tgl. Lahir : BARANTI, 24 Pebruari 1992
NIM : 11.1100.069
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : JLN, A. BALLA KEC, BARANTI KAB, SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI LABUKKANG KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Nopember** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

28 Nopember 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Nomor : 070 / 1075 / BKBP
Perihal : Izin Penelitian.

Parepare, 29 Nopember 2016
Kepada
Yth. Kepala MTs DDI Labukkang Kota Parepare
Di - Parepare

D A S A R

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare Nomor : B-22100/Stl.08/PP.00.9/11/2016 Tanggal 28 Nopember 2016. Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : **MIRNAWATI**
Tempat/Tgl Lahir : Baranti, 24 Februari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. A. Balla Kec. Baranti, Kab. Sidrap

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian** / Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

" STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI LABUKKANG KOTA PAREPARE "

Selama : Tmt. 30 November s/d 10 Januari 2017
Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-

3. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KOTA PAREPARE
Sekretaris

Drs. A. LUQMAN MUSA, M.Si.
Pangkat Pembina Tkl I
19670418 199403 1 005



PERGURUAN ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
-LABUKKANG KOTA PAREPARE
MADRASAH TSANAWIYAH

Alamat: Jln. Andi Cammi No. 59 Kel. Mallusetasi Kec. Ujung Kota Parepare Kode Pos 91111

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: Mts.07/DDI/Um.20/224/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MIRNAWATI
NIM : 11.1100.069
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Prodi : P A I
Perguruan Tinggi : STAIN Parepare

Bahwa yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian pada MTs. DDI Labukkang mulai tanggal 30 November 2016 s/d 10 Januari 2017 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang Kota Parepare". Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minallahil Musta'an Wa "Alaihittiklan.



Parepare, 25 April 2017
Kepala Madrasah,

[Signature]
Dr. MURDIN SAMAD, M.A
NIP. 19621231 200003 1 018

TEMBUSAN:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
2. Ketua STAIN Parepare
3. -